

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pasar modal merupakan sarana perusahaan dalam menghimpun dana investasi melalui penjualan saham. Keputusan investor dalam memilih saham yang akan dibeli berkaitan dengan ekspektasi investor terhadap *return* yang akan diterima dimasa mendatang. Oleh karena itu, investor menggunakan berbagai informasi sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi. (Agnesia, 2015).

Pasar modal pada hakikatnya adalah jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang, penambahan *financial assets* (dan utang) pada saat yang sama, memungkinkan investor untuk mengubah dan menyesuaikan portofolio investasi (melalui pasar sekunder). Berlangsungnya fungsi pasar modal (Bruce Lloyd, 1976), adalah meningkatkan dan menghubungkan aliran dana jangka jangka panjang dengan “kriteria pasarnya” secara efisien yang akan menunjang pertumbuhan riil ekonomi secara keseluruhan.

Kondisi perekonomian di Negara Indonesia saat ini telah mengalami berbagai perkembangan. Perkembangan perekonomian ini meliputi semua sektor, baik sektor pemerintahan maupun sektor swasta yang tercermin dari perkembangan dunia bisnis yang sangat pesat. Dimana hal tersebut, menempatkan nilai perusahaan sebagai suatu aspek yang sangat penting.

Terkait dengan sektor pemerintahan, sejarah pembangunan ekonomi di Indonesia yang diyakini telah mencapai tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi, ternyata masih menyisihkan permasalahan sosial yang cukup serius. Pada bulan Maret 2019 menurut Badan Pusat Statistik, angka kemiskinan di Indonesia 9,41 persen (25,14 juta jiwa). Tidak hanya saat ini, kemiskinan selalu menjadi topik utama yang menjadi pekerjaan rumah Pemerintah Indonesia setiap tahunnya (Nurfina Pristianingrum, 2019).

Selain permasalahan sosial, fenomena lainnya yang menjadi perhatian yaitu kerusakan lingkungan hidup. Kerusakan lingkungan hidup pada saat ini tidak terlepas dari peran manusia. Populasi manusia sangatlah mempengaruhi keadaan alam. Dengan bertambahnya manusia, mendesak manusia untuk memproduksi produk untuk di konsumsi dengan merusak alam yang ada disekitarnya. Hasil dari kegiatan produksi tersebut mengeluarkan limbah yang dibuang ke lingkungan. Limbah inilah yang mengakibatkan kerusakan alam khususnya pada lingkungan hidup. Selain dari limbah juga, manusia perorangan sangatlah masih banyak yang belum mempunyai rasa tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Sebagai contoh, masih banyak sekali sampah yang berserakan di lingkungan, dijalanan, maupun dimana itu yang akibat fatal nya yaitu berdampak banjir. Dalam kegiatan tersebut terkadang manusia tidak memikirkan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL).

Sampai saat ini juga, isu lingkungan masih sangat menjadi perhatian seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan pemanfaatan sumber daya alam sebagai salah satu penunjang terbesar dari sumber pendapatan Negara. Ketika

industrialisasi menjanjikan dapat menyerap tenaga kerja secara besar-besaran dan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat akan tetapi industrialisasi juga mempunyai potensi membahayakan kesehatan, kesejahteraan masyarakat dan juga lingkungan sekitar kawasan industri tersebut.

Pada Agustus 2019, tim Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bogor melakukan inspeksi mendadak (sidak) ke pabrik-pabrik terkait pencemaran sungai Cileungsi. Ada pabrik yang langsung ditindak DLH dengan cara menutup permanen saluran pembuangan air limbah industri tersebut. Tim DLH melakukan sidak ke pabrik PT. Multi Guna Plastik (MGP) di Desa Kembang Kuning, Klapanunggal. Karena perusahaan ini tidak mempunyai surat izin yang akhirnya DLH menutup permanen saluran instalasi pengelolaan air limbah PT. MGP dengan menyemennya (Berutu, 2019).

Dalam keterbatasan peranan negara menyelesaikan permasalahan sosial dan permasalahan lingkungan yang merupakan dampak dari perusahaan, telah menempatkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai suatu konsep yang diharapkan mampu memberikan alternatif terobosan baru dalam pemberdayaan masyarakat miskin, karena pada hakikatnya keberadaan suatu perusahaan idealnya bermanfaat untuk masyarakat sekitar setempat yang notabennya miskin agar terbebas dari kemiskinan. Berbagai kasus lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas yang menggunakan berbagai sumber daya alam, menimbulkan berbagai polusi, serta kepedulian masyarakat global terhadap berbagai produk ramah lingkungan dan tanggung jawab perusahaan terhadap pekerja dan organisasinya menjadikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai salah satu hal penting

yang diperhatikan semua pihak dan sudah banyak diterapkan sebagai bagian dari aktivitas perusahaan. *Corporate Social Responsibility (CSR)* menjadi salahsatu informasi tambahan kepada investor selain dari pada yang tercakup pada laba akuntansi (Agnesia, 2015).

Dengan demikian, implementasi program CSR merupakan momentum yang relevan bagi sektor privat sebagai wujud keterlibatan dalam memberdayakan masyarakat miskin sehingga mereka terbebas dari permasalahan sosial yang mereka hadapi.

Di Indonesia, praktik pengungkapan tanggung jawab sosial diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 2012) paragraph 15 secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai berikut: Entitas dapat pula menyajikan terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

Kemudian, untuk regulasi atau ketentuan hukum untuk yang mendukung program CSR yaitu UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Selain itu, pada PP No. 47 Tahun 2012 yang menyatakan pelaksanaan tanggung

jawab sosial dan lingkungan dimuat dalam laporan perseroan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS. Jadi dapat disimpulkan, bahwa CSR sudah sepatutnya menjadi kewajiban perusahaan yang harus dilaksanakan setiap tahunnya (Letezia Tobing, 2013).

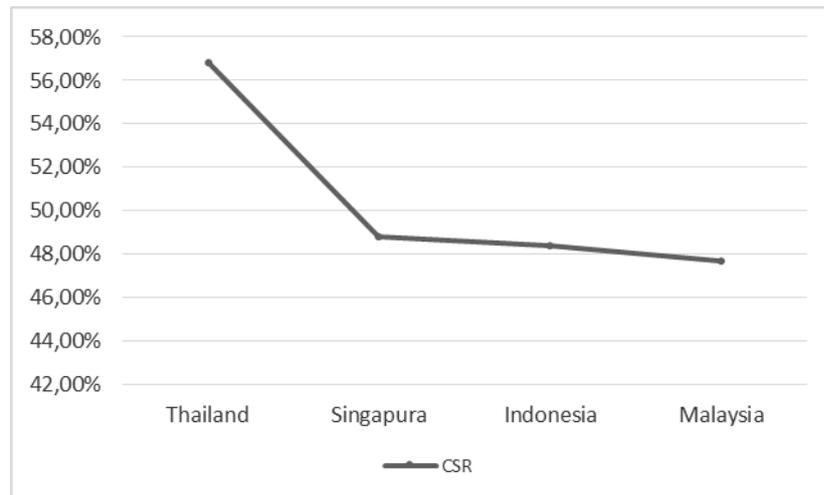
Selain perusahaan wajib melakukan kegiatan CSR, UU No. 14 Tahun 2007 pasal 66 ayat (2) tentang Perseroan Terbatas (PT) juga mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya dan laporan tahunan. Namun demikian, item-item CSR yang diungkapkan perusahaan merupakan informasi yang masih bersifat sukarela (*voluntary*). Institusi yang mencakup sektor/badan publik ataupun privat, baik di negara berkembang maupun negara maju dapat menggunakan standar tersebut sebagai panduan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Dazahro (2012) dalam Totok Mardikanto (2014) menyatakan bahwa program CSR merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainable*) perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya melainkan sebagai sarana (*cost centre*) meraih keuntungan (*profit centre*). Program CSR merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Selain itu, Raisa Pratiwi (2012) mengemukakan bahwa CSR akan lebih berdampak positif bagi masyarakat, ini akan sangat tergantung dari orientasi dan kapasitas lembaga dan organisasi lain, terutama pemerintah.

Selain itu, CSR merupakan komitmen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya untuk senantiasa memberikan kontribusi positif terhadap

aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh perusahaan dapat diwujudkan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) melalui laporan tahunan (*annual report*) perusahaan (Fian, 2014).

Hasil riset menyatakan bahwa perusahaan di Indonesia memiliki kualitas tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan asal Thailand. Riset *Centre for Governance, Institutions, and Organizations National University of Singapore* (NUS) *Business School* memparkan rendahnya pemahaman perusahaan terhadap praktik CSR, menyebabkan rendahnya kualitas pengoperasian agenda tersebut. Riset tersebut melakukan studi terhadap 100 perusahaan di empat negara yakni Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand. Direktur CGIO *National University of Singapore Business School Lawrence Loh*, (2016) mengatakan empat negara sampel tersebut memiliki tingkat pelaporan CSR yang tinggi, namun tak otomatis membuat kualitas praktiknya pun tinggi. Berbagai perusahaan di Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand memberikan perhatiannya terhadap pentingnya pelaporan CSR. Berikut perbandingan CSR dari beberapa negara.



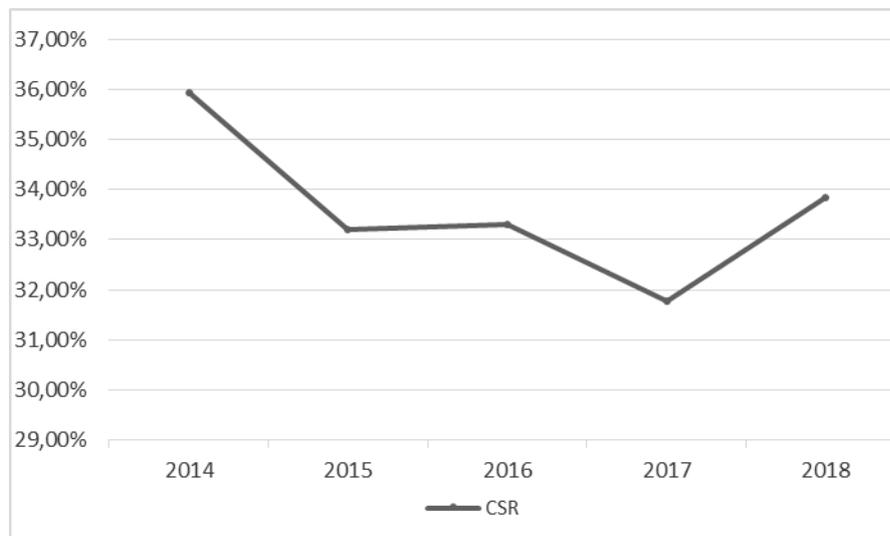
sumber: m.cnnindonesia.com

**Gambar 1.1.**  
**Perbandingan CSR dari berbagai Negara**

Riset itupun memaparkan Thailand menjadi negara dengan kualitas implementasi CSR paling tinggi dengan nilai 56,8 dari total 100, sementara Singapura mendapatkan 48,8. Indonesia dan Malaysia sendiri masing-masing mendapatkan nilai 48,4 dan 47,7. Kriteria penilaian kualitas tersebut diambil berdasarkan sejumlah indikator dari kerangka *Global Reporting Initiative (GRI)*. Sejumlah faktor diantaranya adalah tata kelola perusahaan, ekonomi, lingkungan, dan sosial. Hasil studi tersebut dipublikasikan dalam acara *Conference on Corporate Governance and Responsibility: Theory Meets Practice*, yang digelar oleh NUS dan ASEAN CSR Network (ACN). Konferensi itu bertujuan menghubungkan berbagai pemangku kepentingan untuk pembangunan berkelanjutan. Menurut ketua CAN Yanti Triwadiantini, keterlibatan akademisi dan riset menjadi kunci penting dalam mendorong penyuluhan terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Sekitar 200 delegasi yang berasal dari multipihak seperti

sektor swasta, organisasi sipil, pemimpin perusahaan, mahasiswa, serta akademisi turut berpartisipasi (Riva Dessthania Suastha, 2016).

Berikut ini adalah daftar persentase dari perusahaan-perusahaan yang masuk ke dalam kategori LQ 45 yang melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* periode 2014-2018.



sumber: Diolah dari *annual Report* data perusahaan

**Gambar 1.2.**  
**Rata-rata CSR pada perusahaan LQ 45 periode 2014-2018**

Gambar 1.2. menjelaskan mengenai rata-rata perusahaan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2018, dimana dapat dilihat bahwa rata-rata tersebut menunjukkan nilai fluktuasi yang bermacam-macam. Pada tahun 2014 menuju 2015 mengalami penurunan nilai CSR kemudian kembali lagi di tahun 2016 menuju 2017 pun mengalami penurunan nilai CSR. Sedangkan untuk sisanya mengalami kenaikan yang cukup signifikan, kenaikan dan penurunan tersebut dapat menunjukkan bahwa dalam proses eksistensi perusahaan

melakukan kegiatan sosialnya telah mengalami berbagai macam tantangan dan juga performanya kurang baik sehingga menyebabkan nilai CSR tersebut berkurang. Hal tersebut menggambarkan bahwa ketika CSR dijalankan secara rutin maka akan menjadi alat marketing atau investasi jangka panjang perusahaan yang dapat meningkatkan citra atau reputasi yang baik dikalangan masyarakat.

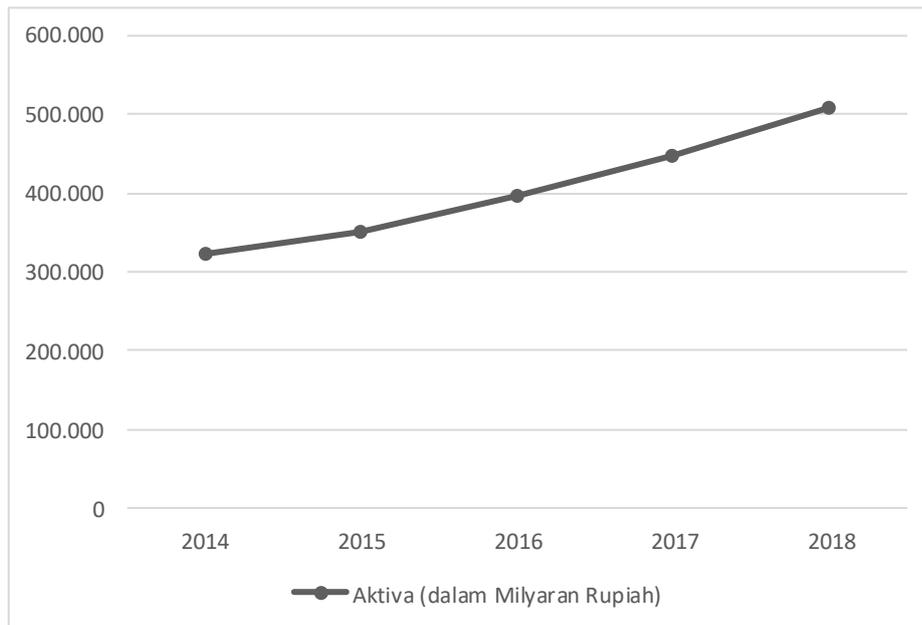
Oleh karena itu, sudah seharusnya perusahaan menerapkan *Corporate Social Responsibility Disclosure* supaya dapat menunjang operasional perusahaan dimasa yang akan datang. Selain menerapkan *Corporate Social Responsibility Disclosure* faktor yang dapat meningkatkan kredibilitas terhadap perusahaan adalah banyaknya saham yang dimiliki publik. Hal tersebut dianggap dapat memberikan imbalan (dividen) yang layak dan dianggap mampu beroperasi terus menerus (*going concern*) sehingga cenderung akan melakukan pengungkapan informasi sosial yang lebih luas.

Dalam praktiknya suatu perusahaan dengan implementasi CSR yang sangat besar tidak menutup kemungkinan mempunyai akses hubungan dengan publik yang besar pula yang mengakibatkan respon dari publik tersebut baik terhadap perusahaan itu. Penjelasan di atas, memberikan pemahaman bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) yang semakin besar akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, kemudian semakin besar perusahaan akses untuk mendapatkan dana akan semakin mudah sehingga biaya agensi akan semakin besar. Semakin tinggi *firm size* dan biaya agensi pasti pembayaran dividen akan semakin besar (Trisakti University, 2014).

Menurut Ayu dan Ary (2013) dalam Elvia Astri (2018) menyatakan bahwa *Firm Size* adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar dan laba yang tinggi. Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya, sehingga pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut.

Menurut Kusumaningrum (2010), ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar, memiliki kondisi keuangan yang kuat dan kegiatan operasional lebih stabil dan relatif lebih dapat menghasilkan laba sehingga prospek ke depannya lebih baik. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar lebih dapat menjalankan operasinya secara berkelanjutan sehingga dapat memberikan pengembalian investasi yang lebih tinggi maka semakin besar ukuran perusahaan, nilai perusahaan akan semakin tinggi.

Banyak investor yang beranggapan ukuran perusahaan mampu mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Dikarenakan semakin besar perusahaan semakin mudah perusahaan tersebut dalam hal pendanaan baik oleh investor maupun kreditur. Ukuran Perusahaan yang besar dan meningkat bisa merefleksikan tingkat profit mendatang (Eva, 2010). Berikut rata-rata aktiva dari perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.



sumber: Diolah dari *annual report* data perusahaan

**Gambar 1.3.**  
**Rata-rata nilai aktiva pada perusahaan LQ 45 periode 2014-2018**

Gambar diatas dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat Total Assets dari perusahaan yang terdaftar di LQ 45 yang merupakan sampel pada tahun 2014 sampai 2018. Dari tahun 2014 sampai 2018 ukuran perusahaan terus mengalami kenaikan. Hal ini menjadi fenomena menarik untuk diteliti, dikarenakan nilai aktiva yang semakin tinggi dapat mempengaruhi nilai positif pada nilai perusahaan. Karena pada dasarnya perusahaan yang baik dapat dilihat melalui nilai aktiva yang cenderung selalu naik pada setiap tahunnya, sehingga para investor dapat mempertimbangkan bisnisnya.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset

dengan jumlah besar akan lebih banyak mendapatkan perhatian investor, kreditor maupun para pemakai informasi keuangan lainnya, serta pihak manajemen akan lebih leluasa dalam menggunakan aset yang ada untuk meningkatkan nilai perusahaan (Elvia Astri, 2018).

Hal lainnya yang juga diperhitungkan pihak eksternal yakni ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan penting bagi investor dan kreditor karena akan berhubungan dengan resiko investasi yang dilakukan. Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang positif sehingga mencerminkan perusahaan lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan keuntungan dan memberikan kesejahteraan kepada investor (Putu, et al., 2014) dalam (Elvia Astri, 2018).

Selain menerapkan *Corporate Sosial Responsibility Disclosur* (CSR) dan memperhatikan ukuran dari perusahaan tersebut (*firm size*), perusahaan juga harus dapat mengambil kebijakan dividen.

Kebijakan Dividen merupakan keputusan untuk membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan menahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi pada masa yang akan datang (Setia Mulyawan, 2015).

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Kebijakan ini akan melibatkan dua pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda yaitu pihak pertama, para pemegang saham dan pihak kedua, manajemen perusahaan itu sendiri. Manajemen perusahaan memiliki dua alternatif perlakuan terhadap laba bersih setelah pajak. Dua alternatif tersebut yaitu

membagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. Dalam perusahaan pada umumnya, sebagian laba dibagikan dalam bentuk dividen dan sebagian lagi diinvestasikan kembali, artinya manajemen harus membuat suatu kebijakan dividen. Laba yang dialokasikan pada laba ditahan akan digunakan perusahaan untuk diinvestasikan kembali pada aktiva-aktiva yang menguntungkan. Sedangkan laba yang dialokasikan pada dividen akan dibagikan kepada investor sebagai return atas dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham. Keputusan untuk laba akan ditahan atau dialokasikan sebagai dividen disebut kebijakan dividen.

Pada umumnya tujuan utama investor dalam menanamkan dananya di perusahaan adalah untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (return). yaitu berupa pendapatan dividen. Dalam kondisi demikian. setiap perusahaan dituntut untuk dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang cukup tinggi supaya tetap mempunyai keunggulan dan daya saing dalam upaya menghasilkan laba bersih seoptimal mungkin. Perusahaan menetapkan kebijakan laba untuk menindaklanjuti perolehan laba yang dapat dialokasikan pada dua komponen yaitu dividen dan laba ditahan (Muhammad dkk, 2015).

Jika perusahaan yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh masyarakat luas dan umum, maka kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi investor dan perusahaan yang akan membayar dividen. Dalam menanamkan suatu modalnya. investor menginginkan tingkat pengambilan investor (return) baik berupa laba yang dibagikan dalam bentuk dividen yang diberikan perusahaan sebagaimana yang telah mereka investasikan kepada perusahaan tersebut maupun

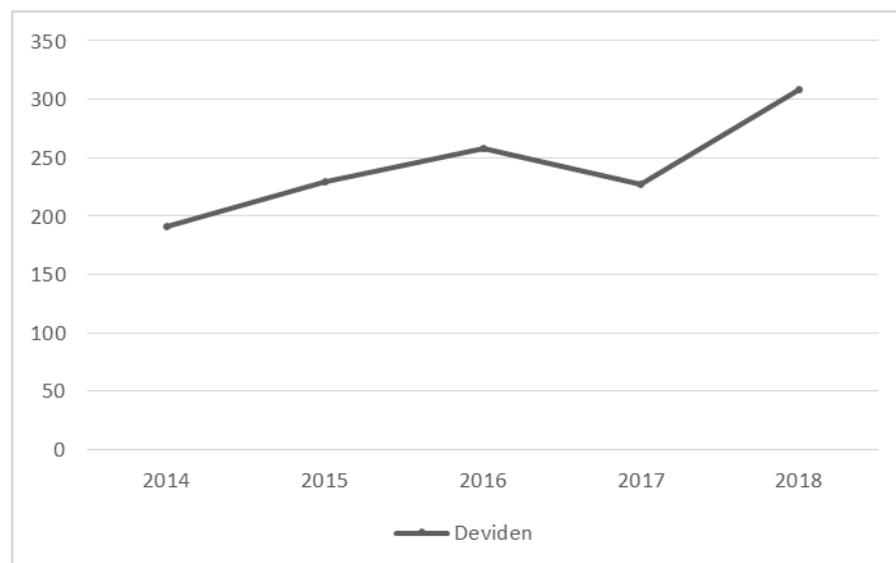
pendapatan untuk menambah modal. Dividen dianggap memberatkan bagi sebagian perusahaan karena perusahaan harus selalu menyediakan sejumlah kas dalam jumlah yang relatif permanen untuk membayar dividen di masa yang akan datang. Perusahaan yang tidak memiliki dana harus tetap mengeluarkan dividen untuk kebutuhan investasinya jadi memerlukan modal tambahan yaitu dengan menerbitkan saham baru atau melakukan pinjaman kepada pihak lain (Sulistiyowati, dkk. 2010). Dividen adalah salah satu daya tarik berinvestasi bagi investor dalam pasar primer maupun sekunder.

Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar. Oleh karena itu, dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan (Harjito dan Martono, 2010).

Permasalahan yang sering muncul dalam pengambilan kebijakan dividen adalah apakah dividen kas dibayarkan setinggi-tingginya atau dibayarkan serendah-rendahnya. Bila dividen kas dibayarkan setinggi-tingginya, harga pasar saham kemungkinan akan meningkat. Namun di sisi lain, pertumbuhan investasi perusahaan relatif lambat, karena jumlah laba ditahan yang digunakan untuk membiayai pertumbuhan investasi tersebut relative sedikit. Sebaliknya, bila dividen kas dibayarkan serendah-rendahnya harga pasar saham kemungkinan akan menurun. Namun di sisi lain, pertumbuhan investasi perusahaan relative cepat, karena jumlah laba ditahan yang digunakan untuk membiayai pertumbuhan tersebut relatif besar.

Berdasarkan permasalahan diatas, perusahaan sebaiknya membayar dividen secara stabil karena hal tersebut mencerminkan kondisi keuangan perusahaan tersebut yang stabil dan sebaliknya, perusahaan dengan dividen tidak stabil mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik (Sudana, 2015: 195-196).

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2013: 211), kebijakan dividen yang optimal atau stabil harus menghasilkan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa depan yang memaksimalkan harga saham. Berikut rata-rata pembagian dividen perusahaan LQ 45 dapat dilihat dalam gambar 1.4.



sumber: [www.syariahsaham.com](http://www.syariahsaham.com) (data diolah)

**Gambar 1.4.**  
**Rata-rata Pembagian Dividen pada perusahaan LQ 45 periode 2014-2018**

Gambar 1.4. menjelaskan mengenai rata-rata pembagian dividen indeks LQ 45 di BEI dari tahun 2014-2018, dimana pada tahun 2014 rata-rata dividen yang dibagikan sebesar Rp. 191,43/lembar. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan

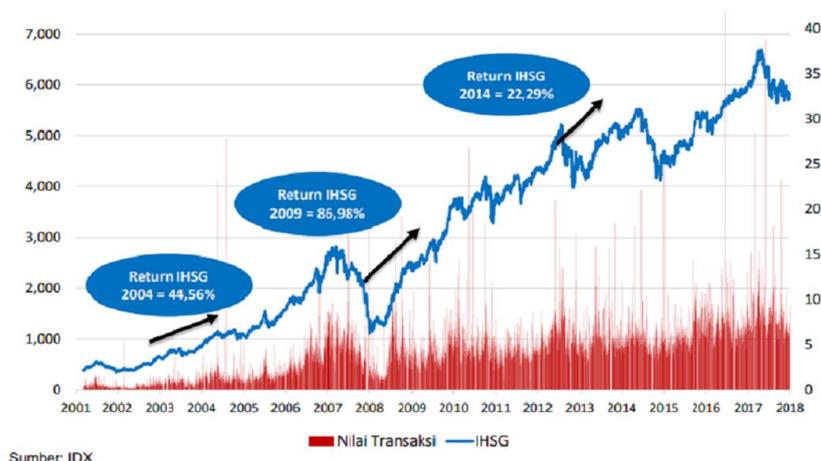
sebesar Rp. 38,31 dan tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp. 27,96. Setelah itu, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp. 30,14 sehingga rata-rata dividen yang dibagikan sebesar Rp. 227,56/lembar. Kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp. 80,81, sehingga rata-rata dividen yang dibagikan sebesar Rp. 308,37/lembar. Kenaikan tersebut terjadi karena perusahaan sudah memiliki struktur modal yang kuat, pertumbuhan investasinya stabil dan laba ditahan yang digunakan untuk operasional perusahaan sudah cukup. Sehingga, manajemen mengambil kebijakan pembayaran dividen tinggi yang mengakibatkan harga saham di perusahaan LQ 45 mengalami kenaikan. Jadi dapat disimpulkan pembagian dividen selama 5 (lima) tahun mengalami fluktuatif (trennya naik turun). Hal tersebut kurang baik karena ketika harga saham turun maka nilai perusahaan akan turun begitupula sebaliknya.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan dalam mengelola sumber daya pada tahun berjalan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan dan juga sebaliknya. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Book Value* (PBV) yaitu rasio yang mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga saham per lembar.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor dan pihak eksternal perusahaan lainnya. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja. Nilai perusahaan dapat

tercermin dari harga saham perusahaannya. Jika harga saham tinggi maka dapat dikatakan bahwa nilai perusahaannya pun juga baik.

Tujuan perusahaan jangka panjang adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor yang selalu dikaitkan dengan harga saham. Bila harga saham suatu perusahaan tinggi maka nilai perusahaan tersebut juga tinggi. Pasar yang mengetahui suatu perusahaan memiliki nilai tinggi tidak hanya akan membuat percaya pada perusahaan saat ini namun terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang. Berikut ini adalah rata-rata nilai transaksi dari IHSG yang menggambarkan nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 periode 2014-2018.



sumber: idx.co.id

**Gambar 1.5.**  
**Rata-rata Nilai Transaksi IHSG perusahaan LQ 45 periode 2013-2018**

Berdasarkan Gambar 1.5. dapat dilihat harga saham pada perusahaan LQ 45 berfluktuasi dari periode 2013-2018. Kenaikan ataupun penurunan harga saham ini menjadi penting bagi perusahaan karena semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Setiap pemilik perusahaan akan

selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi maka apabila pemilik perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, nilai perusahaan akan berada di atas atau dibawah nilai yang sebenarnya.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis berpendapat bahwa dalam pengelolaannya, perusahaan harus bisa menerapkan *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* secara rutin dan diungkapkan atau dilaporkan dalam laporan tahunan. Selain itu, perusahaan harus bias memperhatikan struktur dari kepemilikan perusahaan khususnya dari ukuran perusahaan (*firm size*) yaitu sesuatu yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar, memiliki kondisi keuangan yang kuat dan kegiatan operasional lebih stabil dan relatif lebih dapat menghasilkan laba sehingga prospek ke depannya lebih baik. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar lebih dapat menjalankan operasinya secara berkelanjutan sehingga dapat memberikan pengembalian investasi yang lebih tinggi maka semakin besar ukuran perusahaan, nilai perusahaan akan semakin tinggi.

Dengan demikian, perusahaan harus mampu menerapkan *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* (CSRD), memperhatikan ukuran dari perusahaannya (*firm size*) dan mengambil kebijakan dengan baik agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang dalam hal ini diukur dengan menggunakan nilai perusahaan. Adapun dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa referensi mengenai *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* (CSRD), *firm size*,

kebijakan dividen dan nilai perusahaan dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai gambaran untuk mempermudah proses penelitian.

Loh Wenny Setiawati dan Melliana Lim (2017). Melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011—2015”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Diperoleh hasil bahwa *firm size* dan CSRD berpengaruh positif dengan Nilai Perusahaan.

Prastuti dan Sudiartha (2016). Melakukan penelitian mengenai “Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013. Diperoleh hasil bahwa kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Angga Pratama dan Wiksuana (2018). Melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Firm Size* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi”. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Diperoleh hasil bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Aridho Choirul Umam (2019). Melakukan penelitian mengenai “*Firm Size*, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, GCG, CSR, Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor *Finance* Di Bursa Efek Indonesia)”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Diperoleh hasil bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *Finance* di Bursa Efek Indonesia. Diperoleh hasil bahwa *firm size* dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Anak Agung Ayu Mutya Armika dan I Ketut Suryanawa (2018). Melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi”. Penelitian ini dilakukan pada nilai perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2015. Diperoleh hasil bahwa Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dolores Gallardo-Vázquez, María J. Barroso-Méndez, María L. Pajuelo-Moreno dan Julio Sánchez-Meca (2019). Melakukan penelitian mengenai “*Corporate Social Responsibility Disclosure and Performance: A Meta-Analytic Approach*”. Penelitian ini dilakukan pada pencarian yang digunakan didasarkan pada yang dikembangkan oleh David, Han dan Newbert. Diperoleh hasil bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rivandi Pradana dan Ida Bagus Putra Asdika (2019). Melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Penerapan *Good Corporate Governance*, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Nilai Perusahaan”. Penelitian ini dilakukan pada semua perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016. Diperoleh hasil bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* tidak berpengaruh dengan nilai perusahaan, sedangkan

untuk ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Lidya Martha, Nur Ukhti Sogiroh, Maria Magdalena, Febsri Susanti dan Yulia Syafitri (2018). Melakukan penelitian mengenai “Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini dilakukan pada Perbankan yang terdaftar di BEI dalam periode 2012-2016. Diperoleh hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Wendy Salim Saputra dan Temy Setiawan (2019). Melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* (CSR), Nilai Perusahaan Dan Profitabilitas”. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan dalam industri manufaktur di dalam periode pengamatan 2014-2016. Diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh negative CSR terhadap nilai perusahaan.

Mohamad Adam, Taufik dan Dwidila Artika (2015). Melakukan penelitian mengenai “Kebijakan Dividen, Tanggung Jawab Sosial, Dan Nilai Perusahaan Badan Usaha Milik Negara”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2013. Diperoleh hasil bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Juan Andres Bernal-Conesa, Carmen de Nieves-Nieto dan Antonio-Juan Briones-Peñalver (2016). Melakukan penelitian mengenai “*CSR and technology companies: A study on its implementation, integration and effects on the competitiveness of companies*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan

teknologi Negara Spanyol. Diperoleh hasil bahwa ada hubungan positif, langsung dan signifikan secara statistik antara implementasi CSR terhadap nilai perusahaan.

Sviesa Leitoniene dan Alfreda Šapkauskienė (2016). Melakukan penelitian mengenai “*Information disclosure in corporate social responsibility reports*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan di Lithuania selama periode 2010-2014. Diperoleh hasil bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Evelyn Wijaya dan Nelly Sumiati (2017). Melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan (ROE), Ukuran Perusahaan Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015”. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. Diperoleh hasil bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kadek Ria Citra Dewi dan I Gede Sanica (2017). Melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Diperoleh hasil bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Nurfina Pristianingrum (2017). Melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, Dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diperoleh hasil bahwa Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ni Kadek Rai Prastuti dan I Gede Merta Sudiarta (2016). Melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013. Diperoleh hasil bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan (*firm size*) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan dengan nilai perusahaan.

Luh Putri Wedayanti dan I Gde Ary Wirajaya (2018). Melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* Pada Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan dan menggunakan periode selama 3 tahun yaitu dari tahun 2014-2016. Diperoleh hasil bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Ștefan Cristian Gherghina, Georgeta Vintilă dan Diana Dobrescu (2014). Melakukan penelitian mengenai “*An Empirical Research on the Relationship Between Corporate Sosial Responsibility Ratings and U.S. Listed Companies’ Value*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan AS yang terdaftar di Bursa Efek

New York dan Pasar Saham NASDAQ, selama 2008-2011. Diperoleh hasil bahwa tanggung jawab sosial perusahaan secara positif mempengaruhi nilai perusahaan.

Hexana Sri Lastanti (2018). Melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diperoleh hasil bahwa pengungkapan corporate sosial responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hien Tran (2018). Melakukan penelitian mengenai “*Differences in corporate sosial responsibility disclosure between Japan and the USA*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Jepang dan Amerika Serikat. Diperoleh hasil bahwa *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* baik menggunakan data Jepang atau data AS, tidak signifikan secara statistic terhadap nilai perusahaan.

Kuo-Jung Lee (2019). Melakukan penelitian mengenai “*The effects of sosial responsibility on company value: a real options perspective of Taiwan companies*”. Penelitian ini dilakukan pada Taiwan’s CommonWealth Magazine. Diperoleh hasil bahwa *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* di Negara Taiwan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Prabal K. De dan Priya Nagaraj (2014). Melakukan penelitian mengenai “*Productivity and firm size in India*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang ada di India. Diperoleh hasil bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Daniel Ofori-Sasu, Joshua Yindenaba Abor dan Achampong Kofi Osei (2017). Melakukan penelitian mengenai “*Dividend Policy and Shareholders’ Value: Evidence from Listed Companies in Ghana*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Ghana. Diperoleh hasil bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Magambo Evelyne F. (2016). Melakukan penelitian mengenai “*Determinants of Dividend Policy for Companies Listed at Dar Es Salaam Security Exchange (DSE), a Case of Selected Listed Companies*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang menerapkan kebijakan dividen yang terdaftar di *Dar Es Salaam Security Exchange (DSE)*. Diperoleh hasil bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Wasiu Abiodun Sanyaolu, Jimoh Odunayo dan Amos Olufemi Craig (2019). Melakukan penelitian mengenai “*Dividend Policy And Firms Value: Evidence From Quoted Food And Beverages Companies In Nigeria*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan yang terdaftar di Nigeria. Diperoleh hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Untuk lebih jelasnya perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1.1.**  
**Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis**

No	Peneliti, Tahun dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
1	Loh Wenny Setiawati dan Melliana Lim (2017)	• Variable independen: CSRD dan	• Variable independen: profitabilitas	<i>firm size</i> dan CSRD berpengaruh positif dengan	Jurnal Akuntansi, [Vol.12 No.1 April: 29-57]

	“perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015”	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>firm size.</i></li> <li>Data regresi <i>purposive sampling method</i></li> <li>Variable dependen: nilai perusahaan</li> <li><i>Firm Size</i> indicator LN Total asset</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>dan <i>leverage</i></li> <li>CSR indicator SD</li> </ul>	Nilai Perusahaan	
2	<b>Prastuti dan Sudiarta (2016)</b> “perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013”	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variable independen: kebijakan dividen dan <i>firm size.</i></li> <li>Regresi Data Panel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variable independen: DER dan <i>size</i></li> <li>Regresi linier berganda</li> </ul>	kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	E-Jurnal Manajemen UNUD, Vol. 5, No. 3, 2016: 1572-1598. <b>ISSN:2302-8912.</b>
3	<b>Angga Pratama dan Wiksuana (2018)</b> “Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016”	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variable independen: <i>firm size.</i></li> <li>Variable dependen: nilai perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variable independen: profitabilitas</li> <li>Variable mediasi: struktur modal</li> <li>Data <i>path analysis</i></li> </ul>	<i>firm size</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 7.5 (2018): 1289-1318. <b>ISSN : 2337-3067</b>
4	<b>Aridho Choirul Umam (2019)</b> “perusahaan sektor <i>Finance</i> di Bursa Efek Indonesia”	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variable independen: <i>firm size</i> dan kebijakan dividen.</li> <li>Variable dependen: nilai perusahaan</li> <li>Teknik data <i>purposive sampling</i></li> <li>Kebijakan Dividen indicator DPR</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variable independen: profitabilitas struktur modal, GCG, CSR.</li> <li>Data regresi linier berganda</li> <li>Memakai SPSS</li> <li>Regresi linier berganda</li> </ul>	<i>Firm size</i> dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Jurnal Ilmu Manajemen Volume 7 Nomor 3 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
5	<b>Anak Agung Ayu Mutya Armika dan I Ketut</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variable independen: CSR.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variable moderasi: profitabilitas</li> </ul>	Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR)	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana

	<b>Suryanawa (2018)</b> “perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2015”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable dependen: nilai perusahaan</li> <li>• Data <i>purposive sampling</i></li> </ul>	berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Vol.22.1. Januari (2018): 80-107. <b>ISSN: 2302-8556.</b> DOI: <a href="https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i01.p04">https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i01.p04</a> .	
6	<b>Dolores Gallardo-Vázquez, María J. Barroso-Méndez, María L. Pajuelo-Moreno dan Julio Sánchez-Meca (2019)</b> “pencarian yang digunakan didasarkan pada yang dikembangkan oleh David, Han dan Newbert”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable independen: CSRD.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable independen: kinerja CSRD</li> <li>• Data pendekatan Meta Analitik</li> </ul>	<i>Corporate Sosial Responsibility Disclosure (CSRD)</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan	Sustainability 2019, 11, 1115; doi:10.3390/su11041115 <a href="http://www.mdpi.com/journal/sustainability">www.mdpi.com/journal/sustainability</a>
7	<b>Rivandi Pradana dan Ida Bagus Putra Asdika (2019)</b> “perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable independen: <i>firm size</i> CSRD.</li> <li>• Variable dependen: nilai perusahaan</li> <li>• Data <i>purposive sampling</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable independen: penerapan GCG</li> </ul>	<i>Corporate Sosial Responsibility Disclosure</i> tidak berpengaruh dengan nilai perusahaan, sedangkan untuk ukuran perusahaan ( <i>firm size</i> ) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	E-JA e-Jurnal Akuntansi e-ISSN 2302-8556. Denpasar, Vol. 28 No. 3 September 2019 Hal. 1920-1933
8	<b>Lidya Martha, Nur Ukhti Sogiroh, Maria Magdalena, Febsri Susanti dan Yulia Syafitri (2018)</b> “Perbankan yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable independen: kebijakan dividen</li> <li>• Variable dependen: nilai perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable independen: profitabilitas</li> </ul>	kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan	Jurnal Benefita 3(2) Juli 2018 (227-238). DOI : <a href="https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3493">10.22216/jbe.v3i2.3493</a>

	terdaftar di BEI dalam periode 2012-2016”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data <i>purposive sampling</i></li> </ul>			
9	<b>Wendy Salim Saputra dan Temy Setiawan (2019)</b> “perusahaan dalam industri manufaktur di dalam periode pengamatan 2014-2016”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable independen: CSRD</li> <li>• Data <i>purposive sampling</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable independen: profitabilitas dan nilai perusahaan</li> </ul>	Diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh negative CSRD terhadap nilai perusahaan	Jurnal Universitas Bunda Mulia. DOI: 10.31000/bvaj.v2i1.963
10	<b>Mohamad Adam, Taufik dan Dwidila Artika (2015)</b> “perusahaan-perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2013”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable independen: kebijakan dividen</li> <li>• Variable dependen: nilai perusahaan</li> <li>• Data <i>purposive sampling</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable independen: CSR</li> </ul>	kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan Tahun XII No 2
11	<b>Juan Andres Bernal-Conesa, Carmen de Nieves-Nieto dan Antonio-Juan Briones-Peñalver (2016)</b> “perusahaan teknologi Negara Spanyol”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable independen: CSRD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable independen: teknologi</li> <li>• Data <i>structural equation model</i></li> </ul>	Diperoleh hasil bahwa ada hubungan positif, langsung dan signifikan secara statistik antara implementasi CSR terhadap nilai perusahaan	Centro Universitario de la Defensa de San Javier. Departamento de Ciencias Económicas y Jurídicas. Universidad Politécnica de Cartagena(UPCT) (Spain). IC, 2016 – 12(5): 1529-1590 – Online ISSN: 1697-9818 – Print ISSN: 2014-3214 <a href="http://dx.doi.org/10.3926/ic.721">http://dx.doi.org/10.3926/ic.721</a>
12	<b>Sviesa Leitonienė dan Alfreida Šapkaukienė</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable independen: CSRD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable independen: informasi tanggung</li> </ul>	<i>Corporate Sosial Responsibility Disclosure</i>	Stowarzyszenie Księgowych w Polsce.

	(2016) “perusahaan- perusahaan di Lithuania selama periode 2010- 2014”		jawab	(CSRD) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	„Zeszyty Teoretyczne Rachunkowoś ci” tom 88 (144), 2016, s. 73-85. <b>ISSN 1641- 4381 print / ISSN 2391- 677X online</b>
13	<b>Evelyn Wijaya dan Nelly Sumiati (2017)</b> “Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable independen: <i>firm size</i> dan CSRD</li> <li>• Variable dependen: nilai perusahaan</li> <li>• Data <i>purposive sampling</i></li> <li>• <i>Firm size</i> indicator Ln total asset</li> <li>• CSRD indicator CSRI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable independen: kinerja keuangan</li> <li>• Analisis regresi berganda</li> <li>• Nilai perusahaan indicator <i>Tobins'Q</i></li> </ul>	<i>Corporate Sosial Responsibility Disclosure</i> dan <i>firm size</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	BILANCIA Vol. 1 No. 3, September 2017. <b>ISSN 2549-5704</b>
14	<b>Kadek Ria Citra Dewi dan I Gede Sanica (2017)</b> “perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable independen: CSRD</li> <li>• Variable dependen: nilai perusahaan</li> <li>• Data <i>purposive sampling</i></li> <li>• CSRD indicator CSRI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable independen: kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial</li> <li>• Nilai perusahaan indicator <i>Tobins'Q</i></li> </ul>	<i>corporate sosial responsibility</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Volume 2 No 1 Tahun 2017. <b>ISSN : 2528-1216</b>
15	<b>Nurfina Pristianingrum (2017)</b> “perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable independen: CSRD indicator CSRI</li> <li>• Variable dependen: nilai perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable independen: ukuran dan profitabilitas</li> <li>• Memakai SPSS</li> <li>• Nilai Perusahaan indicator</li> </ul>	Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER- EBIS 2017) – Jember, 27-28

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data <i>purposive sampling</i></li> </ul>	<i>Tobins'Q</i>		Oktober 2017 (hal 353-364) <b>ISBN : 978-602-5617-01-0</b>
16	<b>Ni Kadek Rai Prastuti dan I Gede Merta Sudiarta (2016)</b> “perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable independen: kebijakan dividen dan <i>firm size</i></li> <li>• Variable dependen: nilai perusahaan</li> <li>• Kebijakan Dividen indicator DPR</li> <li>• <i>Firm size</i> indicator Ln Total Asset</li> <li>• Nilai Perusahaan indicator PBV</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable independen: struktur modal</li> <li>• Memakai SPSS</li> </ul>	kebijakan dividen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan ( <i>firm size</i> ) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan dengan nilai perusahaan	E-Jurnal Manajemen UNUD, Vol.5, No.3, 2016: 1572-1598. <b>ISSN : 2302-8912</b>
17	<b>Luh Putri Wedayanti dan I Gde Ary Wirajaya (2018)</b> “perusahaan pertambangan dan menggunakan periode selama 3 tahun yaitu dari tahun 2014-2016”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable independen: CSRD</li> <li>• Variable dependen: nilai perusahaan</li> <li>• Data <i>purposive sampling</i></li> <li>• CSRD indicator CSRI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable moderasi: <i>firm size</i></li> <li>• Nilai perusahaan <i>Tobins'Q</i></li> <li>• Teknik MRA</li> </ul>	pengungkapan CSR tidak berpengaruh pada nilai perusahaan	<b>ISSN: 2302-8556</b> E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.24.3.September (2018):2304-2332 DOI: <a href="https://doi.org/10.24843/EJ.A.2018.v24.i03.p25">https://doi.org/10.24843/EJ.A.2018.v24.i03.p25</a>
18	<b>Ştefan Cristian Gherghina, Georgeta Vintilă dan Diana Dobrescu (2014)</b> “perusahaan AS yang terdaftar di Bursa Efek New York dan Pasar Saham NASDAQ,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable independen: CSRD</li> <li>• Variable dependen: nilai perusahaan</li> <li>• CSRD indicator CSRI</li> <li>• Regresi Data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data <i>Descriptive Statistics and Correlation Analysis</i></li> <li>• Nilai Perusahaan indicator <i>Tobins'Q</i></li> </ul>	tanggung jawab sosial perusahaan secara positif mempengaruhi nilai perusahaan	IBIMA Publishing Journal of Economics Studies and Research Vol. 2015 (2015), Article ID 260450, 11 pages DOI: 10.5171/2015.

	selama 2008-2011”	Panel			260450
19	<b>Hexana Sri Lastanti (2018)</b> “perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable independen: CSRD</li> <li>• Variable dependen: nilai perusahaan</li> <li>• Data <i>purposive sampling</i></li> <li>• CSRD indicator CSRI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable independen: GCG dan kinerja keuangan</li> <li>• Regresi linier berganda</li> <li>• Nilai perusahaan indicator <i>Tobins'Q</i></li> </ul>	pengungkapan <i>corporate sosial responsibility</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	Jurnal Akuntansi Trisakti. <b>ISSN :2339-0832</b> (Online) Volume. 5 Nomor. 1 Februari 2018: 27-40 DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.25105/jat.v5i1.4841">http://dx.doi.org/10.25105/jat.v5i1.4841</a>
20	<b>Hien Tran (2018)</b> “perusahaan yang terdaftar di Jepang dan Amerika Serikat”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable independen: CSRD</li> <li>• Variable dependen: nilai perusahaan</li> <li>• CSRD indicator CSRI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data pendekatan komparatif</li> <li>• <i>Cross section</i></li> </ul>	<i>Corporate Sosial Responsibility Disclosure</i> baik menggunakan data Jepang atau data AS, tidak signifikan secara statistic terhadap nilai perusahaan	Journal of Asian Business and Economic Studies Vol. 25 No. 1, 2018 pp. 67-85 Emerald Publishing Limited 2515-964X DOI 10.1108/JABES-04-2018-0002
21	<b>Kuo-Jung Lee (2019)</b> “Taiwan's CommonWealth Magazine”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable independen: CSRD</li> <li>• Variable dependen: nilai perusahaan</li> <li>• CSRD indicator CSRI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai perusahaan indicator <i>proportion of real options</i> (ROP)</li> </ul>	<i>Corporate Sosial Responsibility Disclosure</i> di Negara Taiwan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Economic Research-Ekonomiska IstraZivanja 2019, Vol. 32, NO. 1, 3835–3852 <a href="https://doi.org/10.1080/1331677X.2019.1679213">https://doi.org/10.1080/1331677X.2019.1679213</a> . <b>ISSN: 1331-677X (Print) 1848-9664 (Online)</b>
22	<b>Prabal K. De dan Priya Nagaraj (2014)</b> “perusahaan-perusahaan sektor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable independen: <i>firm size</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable independen: produktifitas</li> </ul>	<i>firm size</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Small Bus Econ (2014) 42:891–907 DOI 10.1007/s11187-013-9504-

	manufaktur yang ada di India”				x
23	<b>Daniel Ofori-Sasu, Joshua Yindenaba Abor dan Achampong Kofi Osei (2017)</b> “perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Ghana”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable independen: kebijakan dividen indicator DPR</li> <li>• Variable dependen: nilai perusahaan</li> <li>• Regresi data panel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable independen: nilai pemegang saham</li> </ul>	Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	African Development Review, Vol. 29, No. 2, 2017, 293–304
24	<b>Magambo Evelyne F. (2016)</b> “perusahaan-perusahaan yang menerapkan kebijakan dividen yang terdaftar di <i>Dar Es Salaam Security Exchange (DSE)</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable independen: kebijakan dividen</li> <li>• Variable dependen: nilai perusahaan</li> <li>• Kebijakan Dividen indikator DPR</li> <li>• <i>Purposive sampling</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data analisis regresi</li> </ul>	kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	Journal of Finance and Accounting 2016; 4(4): 202-211 <a href="http://www.sciencepublishinggroup.com/j/jfa">http://www.sciencepublishinggroup.com/j/jfa</a> DOI: 10.11648/j.jfa.20160404.16 <b>ISSN: 2330-7331 (Print); ISSN: 2330-7323 (Online)</b>
25	<b>Wasiu Abiodun Sanyaolu, Jimoh Odunayo dan Amos Olufemi Craig (2019)</b> “perusahaan makanan yang terdaftar di Nigeria”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable independen: kebijakan dividen</li> <li>• Variable dependen: nilai perusahaan</li> <li>• Data panel</li> <li>• Kebijakan Dividen indikator DPR</li> <li>• Regresi data panel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai Perusahaan indicator PER</li> </ul>	kebijakan dividen berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan	Journal of Varna University of Economics 2 (2019). <b>ISSN (Online): 2367-6957 ISSN (Print): 2367-6361</b>
<b>Reza Nurfajri Hendarto (2020) 163403019</b>					
Pengaruh <i>Corporate Sosial Responsibility Disclosure (CSR)</i> , <i>Firm Size</i> dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Survei pada Perusahaan LQ 45 periode 2013-2018).					

Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian terkait *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* (CSR), *Firm Size* dan Kebijakan Dividen yang diukur dengan Nilai Perusahaan. Untuk itu, penulis mengambil judul **“Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* (CSR), *Firm Size* dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Survei pada Perusahaan LQ 45 periode 2013-2018)”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa pernyataan gambaran mengenai ruang lingkup penelitian yang akan diteliti:

- 1) Bagaimana *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* (CSR), *Firm Size*, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 periode 2013-2018.
- 2) Bagaimana pengaruh *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* (CSR), *Firm Size* dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan baik secara parsial maupun simultan pada Perusahaan LQ 45 periode 2013-2018.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, adapun tujuan penelitiannya yaitu adalah untuk mengetahui:

- 1) *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* (CSR), *Firm Size*, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 periode 2013-2018.

- 2) Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility Disclosure (CSR)*, *Firm Size* dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan baik secara parsial maupun simultan pada Perusahaan LQ 45 periode 2013-2018.

#### **1.4. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai topik yang bersangkutan serta memberikan pengalaman atau praktik nyata atas teori dan ilmu yang dipelajari selama kegiatan perkuliahan sehingga dapat melengkapi ilmu-ilmu yang telah dipelajari sebelumnya.

- 2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan koreksi dan acuan bagi manajemen dalam mengambil keputusan atau kebijakan perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

- 3) Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembanding bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian terhadap permasalahan yang sama sebagai masukan bagi pihak lain yang membutuhkan. Selain itu, dapat dijadikan sumber informasi dalam menunjang perkuliahan dan diharapkan dapat menambah pembendaharaan perpustakaan.

## **1.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan yang terindeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018, dengan mengambil dan menganalisis data yang diperoleh secara sekunder melalui media internet yang diterbitkan pada *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs *website* resmi masing-masing perusahaan.

### **1.5.2. Waktu Penelitian**

Demi terlaksananya penelitian yang efektif dan efisien, peneliti melakukan kegiatan penelitian yang dilaksanakan selama 6 (enam) bulan dimulai pada bulan Januari sampai dengan Juni 2020. (Terlampir).